

PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* BERBANTUAN MEDIA “TANGGA PELUANG” SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DISPOSISI MATEMATIS PADA MATERI PELUANG DI KELAS VI

Cefa Yonita Salsabila^{1*}, Eka Zuliana², Niasari Vebriani³

¹PPG Universitas Muria Kudus, ²Universitas Muria Kudus, ³SD 2 Jati Wetan

email : ^{1*}cefaysalsa@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Realistic Mathematics Education (RME) adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi matematika dengan pengalaman dunia nyata peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan disposisi matematis melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada materi peluang di Kelas VI SD 2 Jati Wetan. Disposisi matematis adalah kecenderungan untuk berpikir dan bertindak positif dalam pembelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan disposisi matematis peserta didik pada materi peluang. Menerapkan pendekatan RME dapat mengembangkan pola pikir, dan ide peserta didik karena berhubungan dengan objek dunia nyata yang dapat dibayangkan atau dilihat secara langsung.

Kata kunci : Disposisi Matematis, Penelitian Tindakan Kelas, *Realistic Mathematics Education*

Abstract

Realistic Mathematics Education (RME) is a learning approach that connects mathematical materials with students' real-life experiences, enabling them to construct new knowledge based on daily experiences. This research aims to describe the improvement of mathematical mindsets through the *Realistic Mathematics Education* approach in the probability material for Class VI of SD 2 Jati Wetan. Mathematical disposition refers to the tendency to think and act positively in mathematics learning. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, with each cycle consisting of three meetings. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. The results indicate that the RME approach can enhance students' mathematical mindsets in the topic of opportunities. Applying the RME approach can develop the mindset, ideas, and concepts of learners as it relates to real-world objects that can be imagined or seen directly.

Keywords : Classroom Action Research, Mathematical Disposition, *Realistic Mathematics Education*

Cara menulis sitasi : Salsabila, C. Y., Zuliana, E., & Vebriani, N. (2025). Pembelajaran realistic mathematics education berbantuan media “tangga peluang” sebagai upaya peningkatan disposisi matematis pada materi peluang di kelas VI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 9(2), 242-251.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Namun, dalam praktiknya, belajar matematika sering dipandang sulit dan abstrak oleh peserta didik. Masalah ini muncul karena banyak peserta didik merasa bahwa konsep matematika tidak relevan dengan kehidupan mereka, serta karena metode pengajaran lebih fokus pada menghafal rumus daripada memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, motivasi untuk belajar matematika seringkali rendah, dan banyak pelajar memandang matematika sebagai hal yang sulit dan membingungkan (Hidayat dkk., 2020). Dalam konteks pendidikan dasar, tantangan ini harus diatasi

dengan metode pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan relevan dengan dunia nyata. Salah satu pendekatan yang dipertimbangkan untuk dapat menjawab tantangan ini adalah Pendidikan Matematika Realistik (RME). Papadakis dkk (2021) menjelaskan bahwa pendekatan RME menekankan keterkaitan antara matematika dan pengalaman dunia nyata. Akhidah dkk (2023) menambahkan bahwa Pendidikan Matematika Realistik (RME) memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman berdasarkan situasi yang mereka alami setiap hari. Oleh karena itu, matematika tidak lagi dipandang hanya sebagai kumpulan angka dan simbol yang perlu dihafal, tetapi sebagai alat yang dapat membantu peserta didik memahami dan memecahkan masalah dalam hidup mereka. Van den Heuvel-Panhuizen & Drijvers (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika dalam pendekatan RME harus dimulai dari konteks konkret dan bergerak melalui proses bertahap dan sistematis ke konsep yang lebih abstrak.

Di RME, peserta didik diajak untuk membangun pemahaman sendiri melalui eksplorasi, pemodelan, dan interaksi dengan berbagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari (Supriata & Lusa, 2020). Proses ini didasarkan pada tiga tahap utama: (1) Penemuan Kembali Terpandu : Peserta didik diperkenalkan dengan masalah dunia nyata yang mendorong mereka untuk menemukan kembali konsep matematika terkait. (2) Fenomenologi Didaktik : Konsep matematika diajarkan menggunakan fenomena yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih mudah. (3) Pemodelan yang Muncul : Setelah memahami konsep situasi dunia nyata, peserta didik diinstruksikan untuk mengembangkan representasi abstrak yang lebih sistematis dan terstruktur. Melalui pendekatan ini, peserta didik belajar matematika tidak hanya sebagai ilmu aritmatika belaka, tetapi juga sebagai alat berpikir yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memahami berbagai fenomena di sekitar mereka.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan RME juga berkontribusi pada pengembangan disposisi matematika peserta didik. Disposisi matematika mengacu pada kecenderungan seseorang untuk berpikir positif tentang matematika, termasuk kepercayaan diri untuk menghadapi masalah matematika, ketekunan untuk memecahkan masalah, dan kemampuan untuk melihat matematika sebagai alat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Juandi dkk, 2022). Disposisi matematika memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menerapkan matematika. Peserta didik yang memiliki disposisi matematika yang baik cenderung lebih termotivasi untuk belajar, memiliki pola pikir kritis dan analitis yang lebih kuat, dan mampu menghubungkan konsep yang mereka pelajari dengan situasi dunia nyata (Mahmuzah & Aklimawati, 2022).

Sebaliknya, pelajar dengan kemampuan disposisi matematis rendah sering kesulitan untuk memahami konsep matematika dan cenderung menghindari tantangan yang berkaitan dengan matematika. Meningkatkan kemampuan disposisi matematis merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran matematika, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada titik ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan kognitif yang memungkinkan mereka untuk membentuk persepsi tentang matematika, baik positif maupun negatif. Jika peserta didik memiliki pengalaman positif belajar matematika, mereka akan lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih jauh. Sebaliknya, jika mereka menghadapi kesulitan dan kegagalan dalam memahami konsep matematika, mereka dapat mengembangkan persepsi negatif tentang bidang pengetahuan ini, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan motivasi dan kinerja belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Nguyen & Pham (2023) menemukan bahwa penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika berdampak positif pada peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Bui Phuong Uyen dkk. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan RME dapat meningkatkan keterampilan statistik peserta didik melalui kegiatan berbasis konteks dunia nyata. Studi lain yang dilakukan oleh Tamur dkk. (2020) juga

menemukan bahwa peserta didik yang diajar dengan pendekatan RME memiliki representasi matematis dan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman disposisi matematis peserta didik melalui penerapan pendekatan RME pada materi acara di Kelas VI SD 2 Jati Wetan. Materi acara dipilih karena memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan sehari-hari, seperti memahami probabilitas dalam permainan, prakiraan cuaca, dan pengambilan keputusan berbasis data. Sangat penting untuk memahami konsep peluang karena membantu peserta didik untuk berpikir logis, menganalisis kemungkinan dalam situasi yang berbeda, dan mengembangkan cara berpikir yang lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan berdasarkan model Kemmis dan McTaggart (Halimah & Kurniawati, 2022). PTK adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Fahrudin dkk, 2025). Dengan desain penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan disposisi matematis peserta didik.

Untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan disposisi matematis, penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik utama yang digunakan adalah kuesioner skala Likert, yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek kemampuan disposisi matematis, seperti ketekunan, rasa ingin tahu, kepercayaan diri dalam matematika, dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan, yang memungkinkan analisis kuantitatif perubahan sikap dan motivasi peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan peserta didik dalam memahami materi dan bagaimana pendekatan RME membantu mereka mengembangkan strategi pemecahan masalah. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis secara kuantitatif, dengan menghitung nilai rata-rata kemampuan disposisi matematis peserta didik sebelum dan setelah tindakan di setiap siklus (Milah dkk, 2023).

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan matematika tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi guru dalam menerapkan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis peserta didik. Dengan memahami bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif, peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk memahami konsep matematika, mengembangkan disposisi kritis, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memecahkan berbagai masalah matematika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana pendekatan RME dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Metode ini dipilih karena memiliki pendekatan sistematis yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap. PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat fase utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus ini dirancang untuk memberikan perlakuan terstruktur yang memungkinkan evaluasi dan peningkatan bertahap berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus sebelumnya. Subjek dalam

penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD 2 Jati Wetan, yang menjadi kelompok binaan dalam upaya meningkatkan kemampuan disposisi matematikanya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (RME) dapat digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan disposisi matematisnya, terutama dalam konteks materi acara. Pendekatan RME dipilih karena menekankan hubungan antara konsep matematika dan situasi dunia nyata, sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep secara lebih intuitif dan tepat (Rodiat dkk, 2022).

Untuk mengukur perubahan kemampuan disposisi matematis peserta didik, penelitian ini menggunakan alat berupa kuesioner skala Likert, yang dirancang khusus untuk menilai berbagai aspek psikologis yang berkaitan dengan sikap dan keyakinan peserta didik terhadap matematika (Milah dkk 2023). Kuesioner terdiri dari 12 pernyataan, mencakup beberapa aspek kunci seperti ketekunan dalam memecahkan masalah matematika, rasa ingin tahu dalam mengeksplorasi konsep matematika, kepercayaan diri pada keterampilan matematika, dan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Setiap pernyataan dalam kuesioner ini diberi skor yang memungkinkan analisis kuantitatif perubahan kemampuan disposisi matematis peserta didik dari satu siklus ke siklus berikutnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyalurkan kuesioner kepada peserta didik sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata kemampuan disposisi matematis peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (Faradhila dkk, 2024). Perubahan skor rata-rata ini merupakan indikator terpenting dalam menilai efektivitas pendekatan yang diterapkan. Jika terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang dilakukan berpengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan disposisi matematis peserta didik. Selain analisis kuantitatif data kuesioner, penelitian ini juga mencatat faktor-faktor kualitatif yang dapat berkontribusi terhadap perubahan kemampuan disposisi matematis peserta didik (Irawan & Lasha, 2021).

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran untuk menentukan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi matematika, bagaimana mereka menanggapi tantangan yang diberikan, dan bagaimana pendekatan RME membantu mereka memahami konsep yang diajarkan. Pada fase refleksi, hasil dari setiap siklus dievaluasi secara mendalam untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang masih dihadapi dalam proses pembelajaran. Refleksi ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus berikutnya, sehingga setiap tindakan dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal. Siklus kedua diharapkan dapat menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus pertama, karena peserta didik telah mengalami proses adaptasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Dengan metode penelitian sistematis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pendekatan RME dalam meningkatkan kemampuan disposisi matematis peserta didik. Selain itu, diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	Positif	Negatif	
Kepercayaan Diri	1, 3, 7	11	4
Rasa Ingin Tahu	6, 8	9	3
Ketekunan	2, 4	10	3

Refleksi Hasil	5	12	2
Jumlah Total			12

Tabel 2. Penskoran Angket

Indikator	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Sejuu	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Menentukan kategori berdasarkan rumus

- Rata-rata : $\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$
 - Standar Deviasi : $\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \mu)^2}{N}}$
 - Kategori :
 - a. Tinggi : $T > \bar{x} + 1 \cdot SD$
 - b. Sedang : $S = \bar{x}$
 - c. Rendah : $R < \bar{x} - 1 \cdot SD$
- (Mahmuzah & Aklimawati : 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Pada tahap pra-siklus, data yang diperoleh menunjukkan perbedaan kinerja individu, dengan sebagian besar dalam kisaran nilai yang relatif rendah. Beberapa individu tampaknya memiliki hasil yang lebih stabil, menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar pemahaman yang memadai sebelum memberikan perlakuan atau perlakuan. Namun, masih ada individu dengan hasil yang lebih tidak menentu, menunjukkan bahwa ada faktor yang menyebabkan inkonsistensi dalam kinerjanya. Faktor-faktor ini dapat berasal dari motivasi pribadi, metode pembelajaran sebelumnya, atau tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Siklus I

	Pre-Siklus	Post-Siklus I	Presentase
Rata-rata	26.07	27.47	5.37%
Median	25.00	27.00	8.00%
Std. Deviasi	3.127	2.949	-5.69%

Setelah perlakuan pasca-siklus 1, perubahan positif mulai terlihat pada sebagian besar individu. Peningkatan yang terjadi pada rata-rata hasil, menunjukkan respon awal terhadap perlakuan yang diberikan. Meskipun perbaikan ini masih moderat, perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa perlakuan mulai berdampak pada kemampuan kemampuan disposisi matematis peserta didik. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu ditingkatkan metode perlakuan pada pasca-siklus 2, baik dari segi strategi pembelajaran, peningkatan motivasi dan bentuk dukungan yang lebih spesifik bagi individu yang terus mengalami kesulitan. Siklus berikutnya diharapkan dapat menghasilkan perbaikan

yang lebih signifikan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas perlakuan dalam jangka panjang.

Siklus II

Pada tahap pasca-siklus 2, hasil menunjukkan peningkatan yang jauh lebih nyata dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Perubahan yang terjadi tidak hanya berupa sedikit peningkatan nilai seperti yang terlihat pada pasca-siklus 1, tetapi terjadi peningkatan yang signifikan pada beberapa individu yang mengalami peningkatan lebih dari 10 poin. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang dilakukan berdampak lebih besar pada kemampuan individu, baik dalam memahami konsep, pola pikir yang sistematis dan kepercayaan diri dalam memecahkan masalah yang diberikan. Dibandingkan dengan pasca-siklus 1, di mana nilainya relatif lebih rendah dan masih menunjukkan variasi yang signifikan, pasca-siklus 2 memberikan gambaran yang lebih jelas bahwa metode yang diterapkan memiliki pengaruh nyata.

Tabel 4. Hasil Siklus II

	Post-Siklus I	Post-Siklus II	Presentase
Rata-rata	27.47	34.07	24.03%
Median	27.00	34.00	25.93%
Std. Deviasi	2.949	5.535	87.73%

Dari hasil yang diperoleh pada pasca-siklus 2, dapat dilihat bahwa metode perlakuan yang diterapkan memiliki dampak nyata dan efektif dalam meningkatkan kinerja individu. Peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran berkelanjutan menghasilkan hasil yang lebih optimal, terutama bagi individu yang menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan. Pasca-siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil yang jauh lebih baik daripada pra-siklus dan pasca-siklus 1. Peningkatan skor yang lebih besar pada beberapa individu menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan memiliki efek yang lebih positif pada hasil akhir. Peningkatan ini disebabkan oleh adaptasi yang lebih baik terhadap metode yang diterapkan, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri individu, dan faktor eksternal yang berkontribusi pada perubahan.

Pembahasan

Pada tahap pra-siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam kinerja akademik peserta didik. Sebagian besar individu menunjukkan skor rendah, yang mungkin menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki pemahaman yang cukup kuat tentang konsep yang diajarkan sebelum perlakuan dilakukan. Namun, ada juga sejumlah individu yang memiliki skor yang lebih stabil, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman awal yang relatif baik sebelum menerima perlakuan. Pada tahap pra-siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam kinerja akademik peserta didik. Sebagian besar individu menunjukkan skor rendah, yang mungkin menunjukkan bahwa peserta didik tidak memiliki pemahaman yang cukup kuat tentang konsep yang diajarkan sebelum perlakuan dilakukan. Namun, ada juga sejumlah individu yang memiliki skor yang lebih stabil, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman awal yang relatif baik sebelum menerima perlakuan. Ketidakstabilan kinerja yang terjadi pada sebagian individu dalam pra-siklus bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal, seperti motivasi belajar, dapat menjadi salah satu penyebab utama mengapa beberapa peserta didik menunjukkan ketidakkonsistenan dalam capaian mereka. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih mampu memahami konsep secara mandiri, sementara mereka yang kurang termotivasi cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya juga

berkontribusi terhadap perbedaan capaian. Jika metode pembelajaran sebelumnya belum memberikan pendekatan yang kontekstual atau memadai, peserta didik mungkin akan kesulitan mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan analisis mereka.

Ketidakstabilan kinerja yang terjadi pada sebagian individu dalam pra-siklus bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal, seperti motivasi belajar, dapat menjadi salah satu penyebab utama mengapa beberapa peserta didik menunjukkan ketidakkonsistenan dalam capaian mereka. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih mampu memahami konsep secara mandiri, sementara mereka yang kurang termotivasi cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya juga berkontribusi terhadap perbedaan capaian. Jika metode pembelajaran sebelumnya belum memberikan pendekatan yang kontekstual atau memadai, peserta didik mungkin akan kesulitan mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman mereka, sehingga memengaruhi tingkat pemahaman dan kemampuan analisis mereka. Setelah perlakuan pada pasca-siklus I, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 26,07 pada pra-siklus menjadi 27,47 pada pasca-siklus I. Selain itu, skor median meningkat dari 25,00 menjadi 27,00, menunjukkan bahwa sebagian besar individu mengalami peningkatan kinerjanya. Meskipun peningkatan ini masih moderat, hal ini menunjukkan bahwa metode perlakuan mulai berpengaruh pada pemahaman dan kemampuan disposisi matematis peserta didik. Salah satu hal yang sangat menarik dalam hasil setelah Siklus I adalah penurunan standar deviasi dari 3.127 menjadi 2.949. Penurunan ini menunjukkan bahwa variasi skor antar individu menyempit, yang berarti bahwa metode perlakuan memiliki efek yang lebih merata pada peserta didik. Jika sebelumnya terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antar peserta didik pada pra-siklus, perbedaannya mulai berkurang setelah perlakuan pertama ini.

Meskipun perlakuan pada siklus pertama sudah mulai menunjukkan efek positif, perbaikannya tidak cukup signifikan untuk semua individu. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum sepenuhnya merespon perlakuan dengan baik. Untuk itu, harus ada perbaikan dan perbaikan metode perlakuan pada siklus berikutnya agar hasil yang diperoleh lebih optimal dan berdampak lebih luas bagi seluruh individu. Pada tahap pasca-siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang jauh lebih nyata dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Jika peningkatan yang terjadi pada pasca siklus I masih moderat, terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada pasca siklus II. Skor rata-rata naik dari 27,47 pada pasca-siklus I menjadi 34,07 dengan persentase peningkatan sebesar 24.03% pada pasca-siklus II, sedangkan nilai median naik dari 27,00 menjadi 34,00 atau sebesar 25.93%. Perbaikan ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak lebih besar pada pemahaman dan keterampilan peserta didik. Perubahan yang lebih signifikan ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih akrab dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam perlakuan. Jika perbaikan yang terjadi pada siklus I masih didominasi oleh adaptasi terhadap metode pembelajaran baru, peserta didik pada siklus II mulai menerapkan strategi pembelajaran dengan lebih efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan disposisi matematis peserta didik. Pada pra-siklus, ada variasi yang signifikan dalam kinerja akademik, dengan mayoritas peserta didik menunjukkan skor rendah, sementara beberapa individu memiliki pemahaman awal yang lebih stabil. Faktor-faktor seperti motivasi belajar dan metode pembelajaran sebelumnya berperan dalam kesenjangan prestasi. Setelah siklus pertama, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 26,07 menjadi 27,47, dengan penyempitan variasi skor antar

individu, menunjukkan bahwa metode perlakuan mulai memiliki dampak yang lebih adil. Meskipun perbaikannya masih moderat, perlakuan perlu disempurnakan pada siklus berikutnya untuk memberikan hasil yang lebih optimal bagi semua peserta didik. Pada pasca-siklus II, peningkatan lebih signifikan terjadi, dengan skor rata-rata melonjak dari 27,47 menjadi 34,07. Peserta didik semakin terbiasa dengan metode pembelajaran, menunjukkan peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan penerapan konsep secara lebih efektif. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif mampu meningkatkan capaian akademik secara progresif, meskipun tetap diperlukan evaluasi lanjutan untuk memastikan efeknya lebih merata bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Y., Winarti, E. R., & ... (2022). Kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran DAPIC problem-solving dengan pendekatan realistic mathematics education (RME). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 606–611. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/54697%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/download/54697/21124>
- Akhidah, D. N., Zuliana, E., Ermawati, D., & Kudus, U. M. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA ULAR TANGGA DENGAN MODEL REALISTIC*. 6(1), 244–259.
- Fahrudin, A., Andayani, S., & Rahmawati, D. (2025). *Systematic Literature Review : Analisis Kemampuan Penyelesaian Masalah Ditinjau dari Perspektif Disposisi Matematis Siswa*. 5, 165–175.
- Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., & Zuliana, E. (2024). Pembelajaran Matematika Materi Pengukuran Dengan Media Monopoli Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a16909>
- Halawati, F., Sujata, T., Keislaman, I., Islam, U., Ihya, A., Keislaman, F. I., Islam, U., Ihya, A., & Borneo, U. (2024). *STUDENTS ' MATHEMATICAL DISPOSITION ABILITY IN MATHEMATICS LEARNING*. 7(September).
- Halimah, S., & Kurniawati, L. (2022). DEVELOPMENT OF MATHEMATICS TEACHING MATERIAL BASED ON REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL Siti Halimah 1*, Lia Kurniawati 2 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(1), 34–42.
- Hidayat, E. I. F., Vivi Yandhari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>
- Irawan, S., & Iasha, V. (2021). Model pembelajaran CORE dan disposisi matematis, terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Buana Pendidikan*, 17(2), 122–129. https://scholar.archive.org/work/feyis6ujufhoraccyrgsgtqrlm/access/wayback/http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/download/3942/3096
- Irna Nur Rohmah, & Al Jupri. (2024). the Effectiveness of Mathematics Learning Through a Realistic Mathematics Education Approach in Elementary Schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(3), 500–511. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i3.9472>
- Iskandar, R. S. F., & Juandi, D. (2022). Study Literature Review: Realistic Mathematics Education Learning on Students' Mathematical Creative Thinking Ability. *SJME (Supremum Journal of*

- Mathematics Education*), 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5739>
- Mahmuzah, R., & Aklimawati, A. (2022). Pengembangan Instrumen Skala Disposisi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(1), 229. <https://doi.org/10.29103/jpmm.v2i1.7462>
- Manggarrani, A., Marhaeni, N. H., & Triyono, A. (2024). *Design of Realistic Mathematics Education Based Student Worksheets to Improve Students' Mathematical Problem- Solving Skills*. 2, 121–128.
- Milah, S., Ratnaningsih, N., & Lestari, P. (2023). Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis dan Disposisi Matematis Peserta Didik. *Prisma*, 12(2), 570. <https://doi.org/10.35194/jp.v12i2.3266>
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2021). Teaching mathematics with mobile devices and the Realistic Mathematical Education (RME) approach in kindergarten. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 1(1), 5–18. <https://doi.org/10.25082/amler.2021.01.002>
- Rafianti, I., Iskandar, K., & Haniyah, L. (2020). Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 97. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.980>
- Rodiat, Y., Handayani, H., & Nurdiansyah, N. (2022). Pengaruh Model Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Keliling dan Luas Persegi Panjang. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 1(3), 57–65.
- Sukri, A., Rizka, M. A., Purwanti, E., Ramdiah, S., & Lukitasari, M. (2022). European Journal of Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 11(2), 859–872.
- Supriatna, I., & Lusa, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Sd Melalui Pembelajaran Auditory, Intellectual, Dan Repetition. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.628>
- Syaripah, S., Putri, J. K., & Rahmadeni, F. (2024). Analisis Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. In *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 8, Issue 1, p. 177). <https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.10021>
- Tamur, M., Juandi, D., & Adem, A. M. G. (2020). Realistic Mathematics Education in Indonesia and Recommendations for Future Implementation: A Meta-Analysis Study. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 4(1), 17. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i1.1786>
- Uyen, B. P., Tong, D. H., Loc, N. P., & Thanh, L. N. P. (2021). The effectiveness of applying realistic mathematics education approach in teaching statistics in grade 7 to students' mathematical skills. *Journal of Education and E-Learning Research*, 8(2), 185–197. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2021.82.185.197>
- Van den Heuvel-Panhuizen, M., & van Zanten, M. A. (2020). Realistic Mathematics Education: A brief history of a longstanding reform movement. *Mediterranean Journal for Research in Mathematics Education*, 17, 65–73.
- (Abdulah et al., 2022; Akhidah et al., 2023; Fahrudin et al., 2025; Faradhila et al., 2024; Halawati et al., 2024; Halimah & Kurniawati, 2022; Hidayat et al., 2020; Irawan & Iasha, 2021; Irna Nur Rohmah & Al Jupri, 2024; Iskandar & Juandi, 2022; Mahmuzah & Aklimawati, 2022; Manggarrani et al., 2024; Milah et al., 2023; Nurhayati & Langlang Handayani, 2020; Rafianti et al., 2020; Rodiat et al., 2022; Sukri, A., Rizka, M. A., Purwanti, E., Ramdiah, S., & Lukitasari, 2022; Supriatna & Lusa,

2020; Syaripah et al., 2024; Tamur et al., 2020; et al., 2021; Uyen et al., 2021; Van den Heuvel-Panhuizen & van Zanten, 2020)